
**PARTISIPASI PASANGAN USIA SUBUR PADA PROGRAM METODE
KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI KECAMATAN MUNTOK
KABUPATEN BANGKA BARAT**

Nurulita Mirani, Jamilah Cholillah, dan Putra Pratama Saputra
Universitas Bangka Belitung

E-mail: nurulitamirani@yahoo.com, ela.hasyim@yahoo.com, dan
putraps92@gmail.com

Diterima:

27 Januari 2021

Direvisi:

25 Februari 2021

Disetujui:

14 Maret 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai partisipasi pasangan usia subur pada masyarakat Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat dalam menggunakan program Keluarga Berencana dengan metode kontrasepsi jangka panjang. Pentingnya kajian mengenai partisipasi masyarakat dapat menjadi penentu keberhasilan program keluarga berencana yang secara tidak langsung dapat menekan jumlah pertumbuhan penduduk di tiap daerah. Metode penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi PUS dalam keikutsertaan pada program MKJP di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat diantaranya: faktor pengetahuan, faktor umur, faktor ekonomi, dan faktor ketersediaan layanan KB. Selain itu juga terdapat beberapa bentuk partisipasi pada pasangan usia subur pada program MKJP. Partisipasi PUS pada program MKJP dilakukan sebagai penekanan fertilitas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat.

Kata Kunci: *Pasangan Usia Subur; Metode Kontrasepsi Jangka Panjang; Keluarga Berencana*

Abstract

This study aims to deeply analyze the participation of Couples of Reproductive Age (PUS) in the society of Muntok District, West Bangka Regency in applying the Family Planning (KB) program with a long-Term Contraceptive Method (MKJP). The importance of the study regarding the participation of society can determine the success of the Family Planning program which indirectly suppresses population growth in each region. The method used in this study was a qualitative descriptive method. The results of this study portray the factors that affect the PUS in their participation in the MKJP program in Muntok District, West Bangka Regency including knowledge factor, general factor, economic factor, and the factor of KB service availability. In addition, there are several forms of participation in the Couples of Reproductive Age in the MKJP program. This participation is conducted in order to suppress fertility in Bangka Belitung Islands Province, especially Muntok District, West Bangka Regency.

Keywords: Couples of Reproductive Age; Long-Term Contraceptive Method; Family Planning

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penduduk tertinggi di dunia ke empat dengan laju pertumbuhan penduduk yang masih relatif tinggi. Jumlah penduduk Indonesia mencapai mencapai 266,91 juta jiwa (Statistik, 2019). Pertumbuhan penduduk merupakan suatu keseimbangan dinamis yang terkait dengan naik turunnya jumlah penduduk dari waktu sebelumnya sebagai pembanding. Menurut (Mantra, 2000) gagasan bahwa kesejahteraan masyarakat senantiasa diganggu oleh kenyataan bahwa penambahan manusia lebih cepat dari pertumbuhan makanan.

Pertumbuhan penduduk terjadi di seluruh dunia hanya saja kapasitasnya berbeda . Di Indonesia, pertumbuhan penduduk sangat pesat sehingga tingginya jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya (Ariefta & Woyanti, 2014). Jumlah penduduk yang lahir (fertilitas) lebih tinggi dibanding jumlah penduduk yang mati (mortalitas) (Devi, 2017). Untuk mengatasi masalah laju pertumbuhan tersebut pemerintah melakukan penekanan jumlah kelahiran melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) (Tatuhe, Laloma, & Pesoth, 2016). Program KB adalah program pemerintah yang telah ada sejak tahun 1970 atau pada masa pemerintahan Soeharto (Mayrudin, 2018).

Program KB menjadi salah satu fokus utama program kependudukan di Indonesia agar keluarga mampu merencanakan jumlah anak dan mengatur jarak kelahiran dan kondisi keluarga tanpa unsur paksaan sehingga mampu menjadi masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (Widanti & Lucyati, 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO), keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan usia suami-istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Mahdalena, Prihatin, & Rahayu, 2014). Secara umum keluarga berencana dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mengatur banyaknya kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif (Suryanti, 2019).

Program KB dirancang pemerintah tidak hanya untuk perempuan tetapi juga untuk laki – laki. Ada 2 metode menurut jangka waktu yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan metode kontrasepsi jangka pendek atau non MKJP. Metode kontrasepsi jangka panjang adalah alat kontrasepsi untuk menunda, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan kesuburan yang digunakan dalam jangka panjang. Alat kontrasepsi yang termasuk dalam MKJP ada 4 yaitu Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) atau *Intra Uterine Devie* (IUD), Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) atau implan, Metode Operasi Wanita (MOW) atau tubektomi, dan yang terakhir ada Metode Operasi Pria (MOP) atau vasektomi (Kependudukan & Nasional, 2016).

Penggunaan MKJP menunjukkan kondisi yang wajar, peningkatan presentase pengguna MKJP bersamaan dengan meningkatnya usia pasangan usia subur (PUS). Angka kegagalan MKJP yang terjadi dilaporkan sebesar 0-2 per 1.000 pengguna, sedangkan non MKJP sebesar 10 per 1000 pengguna (Asih, 2009). Berdasarkan hal tersebut MKJP lebih efektif dalam mencegah terjadinya kehamilan dibanding non MKJP. Beberapa faktor yang memengaruhi pemakaian MKJP yang rendah, diantaranya bersumber dari pengguna pelayanan maupun penyedia layanan.

Pertumbuhan penduduk di Provinsi Bangka Belitung dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2016 jumlah penduduk Bangka Belitung

mencapai 1.401.827 jiwa. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 29.038 jiwa dengan jumlah penduduk mencapai 1.430.865 jiwa. Pada tahun 2018 penduduk Bangka Belitung mencapai 1.459.873 jiwa dengan peningkatan jumlah penduduk sebanyak 29.008 jiwa penduduk pada tahun tersebut (Statistik, 2019)

Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjelaskan bahwa, perlu menurunkan *Total Fertility Rate* (TFR) dari 2,6 menjadi 2,39 di tahun 2019 ini. Caranya, menaikkan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) dengan cara modern dari 65,3 persen menjadi 65,5 persen. Selain itu meningkatkan PUS yang menggunakan MKJP dari 7 persen menjadi 18,8 persen utamanya PUS kelompok umur 15 sampai 39 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional (BKKBN) sedang mengupayakan agar masyarakat Bangka Belitung khususnya menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Metode kontrasepsi jangka panjang dinilai lebih efektif untuk mencegah kehamilan (BKKBN, 2015).

Jumlah kontrak kinerja kerja program (KKP) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 35.058 dan pada bulan November kinerja kerja program sebanyak 27.557 akseptor dari peserta aktif maupun peserta baru yang menggunakan MKJP dengan kontrasepsi campuran. Berdasarkan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ialah kabupaten Bangka Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Barat angka pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bangka Barat dalam jangka 1 tahun menurun. Jumlah fertilitas menurun setiap tahunnya, pada tahun 2018 sebanyak 5.655 sedangkan pada tahun 2019 sebesar 3.690 (Statistik, 2019).

Angka Pengguna aktif atau akseptor pasangan usia subur tertinggi dengan akseptor MKJP sebanyak 5.625 akseptor dari 27.557 KKP. Akseptor KB MKJP di Kabupaten Bangka Barat meliputi pasangan usia subur (BKKBN, 2019a). Pihak BKKBN dan dinas kesehatan Kabupaten Bangka Barat menyediakan KB gratis setiap bulannya dan kontrasepsi yang menjadi prioritas adalah MKJP. Berdasarkan paparan diatas peneliti melihat penelitian ini sangat menarik ditakukan untuk melihat secara mendalam mengenai partisipasi pasangan usia subur pada masyarakat Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat dalam menggunakan program Keluarga Berencana dengan metode kontrasepsi jangka panjang (BKKBN, 2019b).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel (Rachman, 2019), baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain (Sujarweni, 2015).

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini karena dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan deskriptif kualitatif ini guna mengidentifikasi faktor yang melatarbelakangi keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) program keluarga berencana pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang disingkat MKJP adalah metode kontrasepsi yang dapat memberikan perlindungan dari resiko kehamilan untuk jangka waktu sepuluh tahun yang terdiri dari Metode Operasi Wanita (MOW), Metode Operasi Pria (MOP), Alat Konterasepsi dalam Rahim (AKDR) atau IUD, dan Alat Kontrasepsi bawah Kulit (AKBK) atau *Implant*. Kebijakan pemerintah melalui BKKBN mengarahkan pada pemakaian alat konterasepsi jangka panjang seperti yang tercantum dalam Perka BKKBN No. 151/PER/EI/2011 yang diantaranya memuat dukungan sarana pelayanan KB MKJP (IUD kit, *Implant Kit*, *Obygyn Bed*), peningkatan kompetensi provider dalam pelayanan KB, pemberian pemakaian MKJP (Trisanti & Nasriyah, 2016).

Kehamilan dan kelahiran terbaik artinya mempunyai resiko rendah untuk ibu dan anak yaitu pada usia 20 hingga 35 tahun. Perempuan berumur diatas 35 tahun memerlukan kontrasepsi yang aman dan efektif untuk mengakhiri kelahiran karena dalam kelompok ini mengalami peningkatan penduduk yang lahir atau fertilitas dan jumlah penduduk yang mati atau mortalitas jika mereka hamil. Dalam pemilihan alat konterasepsi perempuan berumur 35 tahun ke atas disarankan memakai KB MKJP (Trisanti & Nasriyah, 2016) .

Program Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan. Berdasarkan data evaluasi program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga dari BBKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 27.557 peserta aktif masyarakat Kepulauan Bangka Belitung menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (Suryanti, 2019).

Berdasarkan data evaluasi KKBPK BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 bahwa Kecamatan Muntok merupakan kecamatan dengan jumlah keikutsertaan akseptor tertinggi di Kabupaten Bangka Barat yaitu sebanyak 1.994 akseptor. Kecamatan Muntok merupakan kecamatan yang memiliki penduduk lebih banyak dibanding kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Bangka Barat. Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Muntok kebanyakan berumur 20 – 40 tahun dan memiliki jumlah anak 3 hingga 5 jiwa. Menurut Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Bangka Barat setiap tahunnya pengguna MKJP meningkat. Pada desember 2019 lalu peserta baru MKJP sebesar 58,14%.

B. Faktor Pendorong Peningkatan Partisipasi Pada Program MKJP di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat

Faktor merupakan hal yang memengaruhi terjadinya suatu keadaan. Adapun faktor-faktor yang mendorong masyarakat dalam memilih MKJP di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat meliputi, faktor pengetahuan, faktor umur, faktor ekonomi, dan faktor ketersediaan layanan KB.

1. Faktor pengetahuan

Faktor pengetahuan menjadi salah satu pendorong pemilihan alat kontrasepsi. Karena pengetahuan peserta KB yang baik tentang alat kontrasepsi akan memengaruhi mereka memilih MKJP sebagai alat kontrasepsi yang akan digunakan.

2. Faktor umur

Faktor umur dijadikan sebagai penguat PUS dalam memilih MKJP sebagai alat kontrasepsi mereka. Karena faktor umur berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi karena berperan sebagai faktor intrinsik dan faktor hormonal. Umur PUS 30 tahun keatas jumlah anaknya 2 atau lebih sehingga mereka mempunyai tujuan atau alasan ber-KB untuk menghentikan kehamilan, hal inilah yang mendorong mereka memakai alat kontrasepsi jangka panjang.

3. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi menjadi salah satu pendorong PUS di Kecamatan Muntok memilih MKJP sebagai alat kontrasepsi mereka karena Biaya pemasangan penggunaan MKJP memang tergolong lebih mahal, tetapi setelah adanya program KB gratis terutama KB MKJP membuat masyarakat semakin antusias menggunakan KB dan memilih KB MKJP. Dengan adanya pelayanan KB gratis dapat membantu masyarakat yang tergolong kelas menengah kebawah berpartisipasi dalam menggunakan KB.

4. Faktor ketersediaan layanan KB

Salah satu dorongan keikutsertaan MKJP juga ditentukan oleh ketersediaan layanan KB. Ketersediaan layanan KB fasilitas layanan KB yang memadai menjadikan calon PUS yang ingin menjadi akseptor MKJP di Kecamatan Muntok semakin yakin karena akan diberikan arahan terlebih dahulu tentang penggunaan alat kontrasepsi, oleh bidan ataupun dokter tentang kelebihan dan kelemahan masing-masing alat kontrasepsi. Fasilitas layanan KB yang memadai menjadikan konsultasi penggunaan alat kontrasepsi menjadi lebih mudah.

C. Bentuk Partisipasi Pasangan Usia Subur pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat

Terdapat 2 bentuk partisipasi, pertama partisipasi otentik dan kedua partisipasi semu. Terdapat 3 kriteria dalam partisipasi otentik yaitu, pertama sumbangsih warga terhadap program, kedua keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan, dan ketiga penerimaan manfaat. Apabila salah satu dari 3 kriteria tersebut tidak dapat terpenuhi maka bentuk partisipasinya adalah partisipasi semu (Rohman, 2009). Dari hasil penelitian bentuk partisipasi PUS Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat, sebagai berikut :

1. Sumbangsih PUS terhadap Program MKJP

Sumbangsih PUS pada program MKJP di Kecamatan Muntok berupa membantu dalam bentuk waktu dan tenaga pada saat sosialisasi atau penyuluhan Keluarga Berencana, serta membantu ide dan saran terkait ajakan untuk mengikuti program keluarga berencana pada saat sosialisasi dengan cara *door to door* kerumah PUS yang belum mengikuti MKJP di Kecamatan Muntok dan mereka membantu mengajak PUS yang belum menggunakan MKJP agar mereka tertarik dengan MKJP tersebut.

2. Pengambilan Keputusan PUS Terkait Pelaksanaan Program MKJP

Pengambilan keputusan terkait pelaksanaan program keputusan mengenai keikutsertaan PUS dalam program MKJP di Kecamatan Muntok dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mendukung program. Dari hasil pemikiran-pemikiran untuk mengambil keputusan memilih alat kontrasepsi

maka akan didapati keputusan yang paling serius dan mendesak, dalam hal ini akseptor PUS memiliki peran yang besar dalam keputusan memilih alat kontrasepsi.

3. Penerimaan manfaat program secara merata

Pemanfaatan program secara merata belum terpenuhi karena hanya masyarakat atau PUS yang sudah ikut berpartisipasi yang dapat merasakan manfaat program KB MKJP dan masyarakat yang belum berpartisipasi dalam program MKJP pun belum merasakan manfaat tersebut.

Dalam penelitian ini, indikator penerima manfaat secara merata oleh masyarakat atau PUS belum terpenuhi karena memang penerima manfaat MKJP belum secara merata dirasakan dan diterima oleh seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) Kecamatan Muntok, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi PUS di Kecamatan Muntok dalam program Metode Kontrasepsi Jangka Panjang berbentuk *pseudo-participation* atau disebut juga partisipasi semu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam partisipasi PUS pada program MKJP di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat. Ada beberapa faktor yang memengaruhi PUS dalam keikutsertaan pada program MKJP di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat yaitu: faktor pengetahuan, faktor umur, faktor ekonomi, dan faktor ketersediaan layanan KB.

Bentuk partisipasi pada pasangan usia subur pada program MKJP yaitu: sumbangsih PUS terhadap program MKJP dengan membantu dalam bentuk waktu dan tenaga pada saat sosialisasi atau penyuluhan Keluarga Berencana di Kecamatan Muntok. Selain itu, PUS juga ikut serta dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan program keikutsertaan PUS dalam program MKJP di Kecamatan Muntok dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mendukung program.

Pemanfaatan program secara merata belum terpenuhi secara keseluruhan hanya PUS di Kecamatan Muntok yang sudah ikut berpartisipasi yang dapat merasakan manfaat program KB MKJP sementara masyarakat yang belum berpartisipasi dalam program MKJP tidak bisa merasakan manfaat tersebut.

Dalam penelitian ini, indikator penerima manfaat secara merata oleh masyarakat atau PUS belum terpenuhi karena memang penerima manfaat MKJP belum secara merata dirasakan dan diterima oleh seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) Kecamatan Muntok, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi PUS di Kecamatan Muntok dalam program Metode Kontrasepsi Jangka Panjang berbentuk partisipasi semu.

BIBLIOGRAPHY

- Ariefta, Rekha Raditya, & Woyanti, Nenik. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, GDP, dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 1990-2010*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Asih, L. & Oesman. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jakarta: Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi BKKBN.
- BKKBN. (2015). *Laporan Kerja Instansi Pemerintahan Tahun 2015 Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: BKKBN Republik Indonesia.

- BKKBN. (2019a). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Bangka Belitung: BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- BKKBN. (2019b). *Sistem Informasi Keluarga Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung: Evaluasi Program Kepndudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Data November*. Bangka Belitung: BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Devi, Sri. (2017). *Pengaruh investasi dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi enam provinsi di pulau Sumatera Tahun 2009-2015*. IAIN Padangsidimpuan.
- Kependudukan, Badan, & Nasional, Keluarga Berencana. (2016). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015*. Jakarta: BKKBN.
- Mahdalena, Novia, Prihatin, Tut Wuri, & Rahayu, Hermeksi. (2014). Hubungan Lamanya Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Perubahan Siklus Menstruasi Di Bps Ny. S Desa Sambirejo, Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 2(1).
- Mantra, Ida Bagus. (2000). *Demografi umum*. Pustaka Pelajar.
- Mayrudin, Yeby Ma'asan. (2018). Menelisik Program Pembangunan Nasional di Era Pemerintahan Soeharto. *JOURNAL OF GOVERNMENT (Kajian Manajemen Pemerintahan Dan Otonomi Daerah)*, 4(1), 71–90.
- Rachman, Aulia Apriani. (2019). *Analisis Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Pt. Bank Panin Tbk,(Studi Kasus Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Rohman, Ainur. (2009). *Partisipasi Warga dalam Pembangunan dan Demokrasi*. Malang: Averroes Press.
- Statistik, Badan Pusat. (2019). *Kabupaten Bangka Barat Dalam Angka: Penyediaan Data Untuk Perencanaan Pembangunan*. Bangka Barat: Badan Pusat Statistik.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*.
- Suryanti, Yuli. (2019). Faktore-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(1), 20–29.
- Tatuhe, Stephen, Laloma, Alden, & Pesoth, Welly. (2016). Peranan Pemerintah Daerah dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk (Suatu Studi di Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(37).
- Trisanti, Ika, & Nasriyah, Nasriyah. (2016). *Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*.
- Widanti, Agnes, & Lucyati, Alma. (2016). Ketentuan Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Keluarga Berencana Dan Keluarga Sejahtera Berdasarkan Asas Perikemanusiaan Dan Hak Asasi Manusia. *SOEPPRA*, 2(2), 204–216.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)